

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian-kajian terhadap penemuan-penemuan penelitian terdahulu, baik skripsi, jurnal, buku atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Adapun tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Enok Ratnaningsih (2012) yang berjudul “*Efektivitas Metode Drill dan Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro’ di SMP Negeri 1 Subang*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji metode drill, dan metode resitasi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa terhadap hukum bacaan Qolqolah dan Ro’ di SMP Negeri 1 Subang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian ini adalah metode drill dan metode resitasi ditemukan peneliti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap hukum bacaan Qolqolah dan Ro’. Dengan metode konvensional rata-rata skor yang diraih oleh siswa hanya 73,0. Setelah diterapkannya metode drill dan resitasi rata-rata skornya meningkat menjadi 84,00 atau terjadi peningkatan 11,62 point. Penelitian tersebut menjadi penelitian yang cukup relevan untuk penelitian ini karena dapat memperkaya teori dalam penelitian ini.

Kedua, Penelitian oleh Iswatun Khasanah dan Hanif Al Fatta (2010) yang berjudul “*Rancang Bangun Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Multimedia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang berbasis multimedia dalam bentuk CD interaktif, yang memuat ilmu tajwid dasar yang disertai dengan contoh pelafalan dalam hukum tajwid yang baik dan benar dan juga dilengkapi dengan contoh tulisan arab maupun narasi/suara bacaannya. Sistem multimedia memungkinkan anak didik melihat contoh bacaan dan mendengarkan lafal dari sistem multimedia yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan minat santri untuk memperoleh pembelajaran tentang tajwid lebih meningkat dengan penggunaan media pembelajaran ini, dan keterbatasan tenaga pengajar juga bisa diatasi. Adapun kemampuan menggunakan komputer sebagai media untuk menjalankan aplikasi ini merupakan kendala yang bisa diatasi dengan pelatihan menggunakan media ini untuk pengguna awal. Penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperkaya teori dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Ketiga, Penelitian oleh Juminta (2017) yang berjudul “*Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Berbasis Active Learning di MI Muhammadiyah Grubug*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur’an dan Hadits dengan metode Active Learning tipe Card Sort siswa kelas VI MI Muhammadiyah Grubug tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

(PTK). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode observasi dan tes. Analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa model pembelajaran Active Learning tipe Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VI MI Muhammadiyah Grubug Jatisrono Naggulan KulonProgo. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar sebagai berikut nilai rata-rata pratindakan 33,75. Kemudian nilai rata-rata pada siklus I adalah 75, dan rata-rata pada siklus II adalah 63,5. Nilai rata-rata siklus I meningkat drastis jika dibandingkan pratindakan. Namun nilai rata-rata siklus II mengalami penurunan dibanding dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena cakupan materinya lebih luas yakni materi siklus I ditambah materi siklus II, disamping waktu yang lebih sedikit. Disamping peningkatan nilai rata-rata ini, pembelajaran juga terlihat lebih aktif. Hal ini dapat disaksikan dari partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Mereka saling bantu untuk menyusun kartu potongan-potongan redaksi maupun arti hadits menjadi susunan bagaimana redaksi dan arti yang benar. Penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperkaya teori.

Keempat, Penelitian oleh Hudaibiah dan Sahat Siagian yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits*". Penelitian ini memiliki 3 tujuan yang akan dicapai, adapun tujuannya adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi

pembelajaran berbasis Quantum Learning dengan strategi pembelajaran ekspositori, 2) Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki gaya belajar Visual dengan Gaya belajar Auditory, 3) Untuk Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Metode penelitian yang di gunakan penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan statistik deskriptif menggunakan Anava 2 jalur pada taraf signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dipraktekkan dengan strategi pembelajaran berbasis Quantum Learning lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. (2) siswa yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang lebih tinggi dibandingkan gaya belajar auditori. (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dengan mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperbanyak teori dan memperkaya metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Kelima, penelitian oleh Ali Mahtum (2012) yang berjudul "*Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan CD*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) tingkat ketercapaian ketuntasan belajar, (2) peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian pengembangan model thiagarajan dengan 4 tahap

pengembangan. Metode yang dikembangkan telah melalui proses uji coba dengan total sampel 98 pebelajar (15 uji coba kelompok kecil, 83 dalam uji coba lapangan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan, angket, dan metode tes. Analisis data menggunakan uji t satu sampel, dan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa : (1) hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada hukum bacaan nun sukun / tanwin mencapai kriteria ketuntasan. (2) hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk lebih memperbanyak teori dan juga memperkaya metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Keenam, Penelitian oleh Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit (2017) yang berjudul '*Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Al-Ma'sum*'. Penelitian ini memiliki 3 tujuan, diantaranya adalah 1) untuk mengetahui perumusan program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di Al-Ma'sum Stabat, 2) untuk mengetahui pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di Al-Ma'sum Stabat, 3) untuk mengetahui evaluasi program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa Al-Ma'sum Stabat. Metode pengumpulan data penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) perumusan program tilawah dilakukan di Al-Ma'sum Stabat pada awal tahun pembelajaran yang didukung oleh

berbagai pihak, seperti : kepala madrasah, wakil kepala madrasah guru tilawah, guru-guru, bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, materi yang diberikan sesuai dengan peringatan hari besar islam dan perayaan besar lainnya, 2) pelaksanaan pembelajaran program tilawah Al-Qur'an dilakukan hari rabu sampai jum'at pada pukul 14.30 samapai shalat Ashar, 3) proses evaluasi pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an di Al-Ma'sum Stabat dilakukan setiap pembelajaran dan akhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca Al-Qur'an secara tilawah. Penelitian gersbut digunakan untuk memperkaya teori penelitian ini.

Ketujuh, penelitian oleh Aquami (2017) yang berjudul "*Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan ketrampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Quraniah 8 Palembang. Penelitian ini menggunakan sample purposive yaitu pengambilan sampel yang dilakukan karena ada alasan tertentu, diambil dari kelas VA di MI Quraniah 8 Palembang yang berjumlah 26 orang siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung dari responden dan data sekunder diambil dari data dokumentasi MI Quraniah 8 Palembang, kepala sekolah, staf administrasi, guru bidang studi. Data yang diperlukan

sebagaimana tersebut diatas diperoleh dengan cara tes lisan dan tertulis, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan rumus product moment dan TSR (tinggi, sedang, rendah) untuk menganalisis hubungan dua variabel. Dari hasil analisis data didapatkan data bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Quaniah 8 Palembang dikategorikan sedang, ini terlihat dari 26 responden yang mempunyai nilai tinggi ada 4 orang anak (15,38%), nilai sedang 18 orang anak (69,24%) dan nilai rendah ada 4 orang anak (15,38%). Sedangkan ketrampilan menulis huruf Arab siswa kelas V di MI Quraniah 8 Palembang juga di kategorikan sedang. Dari 26 responden yang mempunyai nilai tinggi ada 4 orang anak (15,384%), sedangkan ada 16 orang anak mencapai (61,539%) dan hasil rendah ada 6 orang anak (23,077). Hasil akhir penelitian menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut. Penelitian tersebut memperkaya metode penelitian pada penelitian ini.

Kedelapan, penelitian oleh Siti Sofiyah (2016) yang berjudul “*Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Hukum Bacaan Mad Lazim Melalui Metode Drill*”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada hukum bacaan mad lazim, 2) mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua

siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah kemampuan bertanya, menjawab kinerja kelompok, latihan dan evaluasi dari siswa. Pengamatan dilakukan oleh seorang guru teman sejawat. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II semakin meningkat. Penelitian tersebut menambah teori dalam penelitian ini.

Kesembilan, penelitian oleh Mery Zona (2010) yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Tajwid dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Pendidikan Al-Qur’an Hadits di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar dengan media interaktif pada pendidikan Al-Qur’an Hadits di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan menganalisis perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media interaktif pada : 1) perubahan dan peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa, 2) perubahan dan peningkatan kemampuan keaktifan belajar siswa, 3) perubahan dan peningkatan kemampuan kemandirian siswa terhadap pelajaran, 4) perubahan dan peningkatan kemampuan ketuntasan belajar siswa. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bersifat *alloborative action research* yang terdiri atas empat langkah yaitu : Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflekting). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

observasi tindakan belajar siswa, tes evaluasi, wawancara, dokumentasi, proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta semester 2 yang sedang mengikuti mata pelajaran Al-qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran, yang dipakai sebagai responden berjumlah 30 siswa (1kelas). instrumen yang digunakan yaitu (1) lembar pengamatan pembelajaran, (2) pedoman wawancara guru, (3) pedoman wawancara siswa, (4) modul Al-Qur'an Hadits pokok bahasan demokrasi, (5) record nilai hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis komputer dapat mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari penelitian tersebut, peneliti mengambil metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk memperlengkap penelitian yang saya lakukan.

Kesepuluh, penelitian oleh Muzaenah (2012) yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Materi Tajwid Melalui metode Drill Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangtalun 2*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar materi tajwid melalui metode drill di SD Negeri Karangtalun 2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan di analisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan teknik simpangan dan presentase dan disimpulkan dengan teknik induktif dan deduktif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode drill meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini sangat relevan dan dapat di ambil teori untuk penelitian yang sedang saya lakukan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas bahwa tinjauan pustaka pertama ada persamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang hukum bacaan tajwid, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus ke bacaan tajwid yang dilihat dari prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang metode yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman hukum bacaan tajwid. Tinjauan pustaka yang kedua memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah tentang pembelajaran ilmu tajwid disertai dengan contoh pelafalan tajwid. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini fokus ke bacaan tajwid yang dapat dilihat juga dari prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya fokus ke media pembelajaran tajwid berbasis multimedia. Tinjauan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus ke prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid, sedangkan penelitian sebelumnya fokus ke metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Active Learning. Tinjauan pustaka keempat memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang menyangkutkan dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, adapun perbedaan dari penelitian ni dengan penelitian sebelumnya adalah

membahas tentang pengaruh bacaan tajwid terhadap restasi belajar Al-Quran Hadits, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran gaya belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Untuk tinjauan pustaka kelima adapun persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang yang menyangkut dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus ke prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian sebelumnya adalah fokus ke pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran Think Pair Share Berbantuan. Tinjauan pustaka keenam adapun persamaan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus ke bacaan tajwid, sedangkan peneliti sebelumnya fokus ke kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan program tilawah. Untuk tinjauan pustaka ketujuh persamaan dengan penelitian ini adalah menyinggung mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus bacaan tajwid terhadap prestasi belajar siswamata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus ke perbandingan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ketrampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tinjauan pustaka kedelapan persamaan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan bacaan tajwid. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus ke beberapa ilmu atau bacaan tajwid, sedangkan penelitian sebelumnya fokus ke hukum bacaan mad lazim dengan menggunakan metode drill. Tinjauan pustaka kesembilan persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas bacaan tajwid untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus ke prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid, sedangkan penelitian sebelumnya adalah fokus ke peningkatan kemampuan pembelajaran tajwid dengan menggunakan macromedia flash pada pendidikan Al-Qur'an Hadits. Tinjauan pustaka yang terakhir memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah prestasi belajar pada materi tajwid. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak menggunakan metode apapun hanya ingin mengetahui pengaruh dari prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid, sedangkan penelitian sebelumnya adalah fokus ke peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi tajwid melalui metode drill.

B. Kerangka Teori

1. Pengaruh

Pengaruh dilihat secara statistik adalah untuk meneliti sebuah pola kualitas atau memiliki fungsi sebab akibat yang dapat dihasilkan dari satu variabel atau lebih terhadap variabel yang lain dan harus berlandaskan dengan teori tertentu. Dengan penjelasan bahwa jika ada variabel secara teoritik dapat mempengaruhi (variabel independent) dilihat dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (variabel dependent). Pengaruh juga adapat digunakan untuk menghubungkan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh suatu penelitian.

Pengaruh juga bisa diartikan kekuatan yang ada dan timbul dari sesuatu, seperti orang yang membentuk watak, kepercayaan seseorang, dan perbuatan seseorang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996, Hal : 747). Pengaruh itu bisa terjadi melalui lingkungan sekitar. pengaruh itu ada pengaruh positif dan pengaruh negatif. Jika di sekolahan berarti pengaruh siswa terhadap teman-temannya. Jika pengaruhnya itu positif maka seseorang akan menjadi lebih baik.

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terhadap bacaan tajwid siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik.

2. Prestasi Belajar

a. **Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Poerwanto (2007) prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar yaitu “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang dimiliki siswa dalam usaha belajar untuk mengukur suatu kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa dapat dinyatakan dengan bentuk nilai atau raport di setiap

mata pelajaran setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang meliputi penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar itu refleksi dari kepemilikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dari proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat diketahui setelah diadakan evaluasi pada setiap pelajaran. Hasilnya dapat diketahui tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa saat di koreksi atau saat guru memberikan nilai atau raport pada siswa.

b. Tujuan Belajar

Adapun tujuan belajar dikemukakan oleh Sardiman (2011 : 26-28) adalah :

a) Mendapatkan Pengetahuan

Mendapatkan pengetahuan ditandai dengan sebuah kemampuan berpikir seseorang, karena kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan itu tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa adanya pengetahuan, karena kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Pengetahuan itu sangat penting dan

wajib dilakukan bagi manusia. Karena tanpa pengetahuan hidup kita tidak akan maju. Karena semakin majunya dunia maka semakin maju juga ilmu pengetahuan yang baru. Kemampuan berpikir harus terus di asah agar otak yang ada dalam diri seseorang terus berjalan. Dan ketika kita mendapat pengetahuan yang baru jangan lupa untuk di kembangkan atau di praktikkan ke orang lain agar pengetahuan yang kita dapat itu bermanfaat untuk orang lain juga.

b) Penanaman konsep dan Keterampilan

Adapun untuk penanaman konsep memerlukan ketrampilan yang baik, bisa di lihat dari ketrampilan rohani, maupun jasmani. Yang dimaksud dengan ketrampilan jasmani adalah ketrampilan yang dapat diamati oleh mata artinya terlihat jelas sehingga menghasilkan ketrampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan ketrampilan rohani adalah ketrampilan yang abstrak yang tak terlihat oleh pancaindera dan lebih rumit, menyangkut penghayatan, bayangan, ketrampilan yang berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan

merumuskan suatu konsep. Contoh dari ketrampilan jasmani adalah ketika mempunyai karya yang bisa di lihat langsung dan bisa di nilai orang lain bisa di kritik orang lain. Sedangkan contoh dari ketrampilan rohani adalah ide-ide yang muncul pada diri kita untuk memecahkan suatu masalah.

c) Pembentukan Sikap

Adapun untuk pembentukan sikap yang dimaksudkan adalah pembentukan sikap dan perilaku siswa yang tidak akan lepas dari penanaman nilai seseorang, dilandasi dengan nilai, siswa akan menumbuhkan kesadaran diri dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar dari pola pikir hingga tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diukur dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai dengan yang diharapkan terjadi, dimiliki,

atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Belajar

Berikut adalah beberapa elemen penting yang menggambarkan ciri-ciri belajar :

- a) Belajar ada perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Belajar akan mempengaruhi tingkah laku seseorang yang meliputi, ranah afektif, psikomotor, dan kognitif.
- c) Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa secara sadar, dan belajar adalah sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan belajar, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Menurut Ngalim Purwanto (2010 : 107), adalah :

a) Faktor dalam individu

Faktor dalam individu yaitu terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun Yang dimaksud dengan faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi kondisi jasmani dan kondisi pancaindera. Sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang meliputi, bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

b) Faktor dari luar individu

Faktor dari luar individu terdiri dari lingkungan dan faktor instrumental. Adapaun yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan yang ada di sekitar kita akan membawa pengaruh yang sangat besar kepada kita. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor instrumental adalah kurikulum, bahan guru, sarana dan prasana, administrasi, dan manajemen.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam diri individual atau dari luar individual. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi

belajar yang diperoleh melalui tes lisan, tes tulis, ataupun evaluasi lainnya. Keberhasilan suatu pengajaran apabila berhasil maka akan menghasilkan proses belajar yang efektif dan aktif.

e. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut Nana Sudjana (2005 : 22) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah, yaitu :

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah afektif

Ranah afektif adalah berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari 5 aspek, yaitu : penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilihat atau tidak dapat diketahui setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa akan berubah sewaktu-waktu.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah, yaitu : ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut adalah menjadi objek penelitian prestasi belajar. Siswa dapat diukur dengan menggunakan tiga ranah tersebut. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif lah yang paling dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi dalam setiap pelajaran. Ranah kognitif itu bisa dengan tes tulis dan akan mendapatkan bobot nilai yang paling banyak dalam mendukung nilai yang paling baik dalam raport.

3. Al-Qur'an Hadits

a. Al-Qur'an Hadits

Dalam struktur program madasah pengajaran Agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi diantaranya yaitu Al-Islam Diantaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, fiqh. Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan program membaca, mengartikan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an

dan Hadits-hadits tertentu, yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa di madrasah yang bersangkutan, sehingga mampu dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan (Zakiah Dradjat, 2011:173)

Adapun fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bukunya Dr. Zakiah Dradjat di jelaskan ada tiga fungsi yaitu:

- a) Mampu membimbing siswa untuk mengenal pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang bertujuan untuk mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b) Mampu menunjang siswa ke berbagai bidang studi yang lain dalam bentuk kelompok pengajaran Agama Islam yang di khusukan dalam bidah Aqudah Akhlak dan Syari'ah Islam.
- c) Disebutkan sebagai mata rantai sebagai pembinaan untuk kepribadian siswa yang menuju ke arah personal kepribadian disertai dengan menurut norma-norma Agama Islam. (Zakiah Dradjat, 2011:174)

b. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup Al-Qur'an berisi tentang pembelajaran khusus yang diperlukan berbagai macam latihan dan kebiasaan dalam suatu pembiasaan diri. Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa tersamakan dengan pembelajaran apapun yang terakait dengan pelajaran umum, di karenakan dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa mempelajari huruf-huruf atau kata-kata yang mereka sendiri tidak paham dengan artinya. Artinya siswa terkaang hanya mampu atau paham dengan bacaan atau ayat-ayat Al-Quran tapi hanya sedikit orang yang mampu menerjemahkan seluruh ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Yang paling terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an dengan mempelajari artinya sehingga apa yang di baca dapat di pahami artinya (Zakiyah Dradjat, 2011:91-92)

Ruang lingkup pengajaran Hadits tergantung pada tujuan yang ingin di capai dalam suatu pengajaran yang disertai dengan kurikulum yang sudah di tentukan dan dilengkapi dengan program-program yang sesuai. Yang terpenting adalah pembelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan dari para

sahabat Nabi. Dan keharusan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah isinya sesuai dengan ucapan Nabi atau cerita tentang peri kehidupan Nabi Muhammad (Zakiyah Dradjat, 2011:103)

Adapun demikian ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu suatu pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca disertai dengan cara memahami Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid menurut bacaan Nabi dan perkataan Nabi pula.

Metode-metode Mengajar Al-Qur'an Hadits

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Greka) yaitu metha+hodos. Metha berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Binti Maunah, 2009:56). Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif khususnya dalam bidang Al-Qur'an Hadist. Sebab metode mengajar yang dianggap baik namun dalam pelaksanaannya kurang baik, tentu akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Begitu pula metode mengajar yang kurang baik jika dalam pelaksanaannya baik juga akan memberikan hasil yang kurang sesuai (Binti Maunah, 2009:58). Sehingga dalam PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan "Metode

jauh lebih penting dari materi”. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pembelajaran, sebuah PBM bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.

Metode mengajar Al-Qur'an Hadits banyak sekali diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, metode kerja kelompok, metode pengajaran berprogram, metode modul, dan metode-metode lainnya (Binti Maunah, 2009:57).

Seiring dengan hal itu, seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Semua metode-metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Bacaan Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Untuk bisa membaca Al-Qur'an ada peraturan-peraturan tersendiri bagi pembacanya diantaranya adalah paham dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun hukum mempelajari tajwid adalah fardlu kifayah, dan untuk mengamalkannya adalah fardlu 'ain. Semua itu sudah sesuai dengan firman Allah surat al-Muzammil ayat 4 dan Al-furqon ayat 32 (Q.s Al-Muzammil : 4 dan Q.S Al-Furqon : 32).

Dalam surat riwayat, suatu cerita dari sayyidin bahwa Ali pernah dipertanyakan sayyidin Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt surat al-Muzammil ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf Hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan wakaf (Ahmad Munir dan Sudarsono, 1994:9).

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid :

1) مَخْرَجُ الْحُرُفِ (*Makharijul Huruf*)

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindari dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf lainnya.

Sedangkan di makhrajul huruf terdapat tempat-tempat makhirjul huruf. Dan tempat makhirjul huruf terbagi menjadi dua, yaitu : *Makhirjul huruf Ijmaly* dan *Makhirjul huruf Tafshily* (Sei.H.Dr Tombak AIM, 1995:22).

2) صِفَةُ الْحُرُفِ (*Sifatul Huruf*)

- a) Pengertian sifat-sifat Huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedangkan yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf Hijaiyah.

- b) Macam-macam sifat huruf

Sifat-sifat yang melekat pada huruf Hijaiyah mempunyai dua bagian, yaitu : Misalnya, *Jahar lawannya mahmus*, *Syiddah lawannya Rakhwah*, *Tawassuth bandingan antara Syiddahdan Rakhwah*, isti'la lawannya infitah, idzlaq lawannya ismat.

Huruf hijaiyah itu bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui (Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, 1995:52).

3) أَحْكَمُ الْحُرُفِ (*Ahkamul Huruf*)

Menurut sebagian ahli atau ulama' yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasi hukum-hukum huruf (Aflakhul Huruf) sebagai berikut :

- a) Hukum lam al jalalah
- b) Hukum lam ta'rif
- c) Hukum bacaan Ro'
- d) Hukum nun sukun dan tanwin
- e) Hukum nun dan mim bertasydid
- f) Hukum mim sukun
- g) Hukum lam kerja
- h) Hukum lam untuk huruf
- i) Hukum idghom shaghir
- j) Hukum bacaan Qalqalah (Ahmad Munir dan Sudarsono, Halm:31).

4) *Mad Wal Qashar*

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad.

Sedangkan pengertian Qashar menurut bahasa adalah tertahan, sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya di baca panjang. Atau membuang huruf mad dari satu kata.

Bacaan Mad di bagi menjadi 2 bagian, yaitu *Mad Asli* (*Mad Thabi'i*) dan *Mad Far'i*.

a) Mad Asli di bagi menjadi 2 bagian, yaitu :

(1) *Mad Asli Zhahiry* yaitu mad asli yang huruf madnya jelas.

(2) *Mad Asli Muqaddar* yaitu mad asli yang huruf madnya tidak jelas, namun bacannya sepanjang mad asli.

b) Mad Far'i

Yang dimaksud dengan mad far'i adalah mad cabang (Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, Halm:113).

Dalam arti istilah mad far'i yaitu mad yang melebihi mad asli, karena ada hamzah dan sukun.

Mad far'i terbagi sebanyak 13 bagian, yaitu :

(1) Mad wajib Mutashil

(2) Mad jaiz munfashil

- (3) Mad aridl li sukun
- (4) Mad badal
- (5) Mad iwadl
- (6) Mad lazim mutsaaqol kilmi
- (7) Mad lazim mukhofaf kilmi
- (8) Mad lazim mutsaqol harfi
- (9) Mad lazim mukhofaf harfi
- (10) Mad lien
- (11) Mad shilah
- (12) Mad farq
- (13) Mad tamkin

b. (*Fasohah*)

Pada umumnya فَصَّاحٌ fasohah diartikan kesempurnaan membaca dari seorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an. jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelfalannya amaka orang tersebut dapat dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur'an (Abdul Munir dan Sudarsono, Halm:71).

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fasohah juga meliputi penguasaan di bidang Al-Waqfu Wal Ibtida' dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat

dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

Secara sederhana pembahasan mengenai fashohah ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (*Ibtida' Tawakkuf*)

Pengertian Ibtida' Tawakkuf ditinjau dari segi bahasa adalah memulai. Sedangkan menurut istilah adalah memulai bacaan sesudah waqaf ibtida' ini dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.

Adapun pengertian waqaf menurut bahasa adalah berhenti menahan, sedangkan pengertian menurut istilah (*harfiyah*) adalah menghentikan suara dan perkataan sebentar (menurut adat) untuk bernafas bagi qira', dengan niatan untuk melanjutkan bacaan tersebut. Pada garis besarnya masalah waqaf dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (*Sakta*)

Sakta menurut bahasa adalah mencegah dan menurut istilah adalah berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaannya.

- (*Qatho'*)

Qatha' secara bahasa adalah memotong sedangkan menurut istilah adalah menghentikan bacaan.

- (*Tashil*)

Tashil dalam al-Qur'an ada satu tempat yaitu pada surat Fushilat ayat 44. Cara membacanya adalah hamzah yang pertama dibaca biasa, sedangkan hamzah yang kedua dibunyikan antara hamzah dan alif.

- (*Isymam*)

Isymam yang ada dalam Al-Qur'an hanya ada satu tempat yaitu syrat yusuf ayat 11. Yang berharakat fathah disuarakan antara fathah dan dhommah (meleburkan bunyi dhommah dengan bunyi fathah) dengan kedua bibir menonjol kedepan.

- (*Naql*)

Naql dalam Al-Qur'an yaitu ada satu tempat al-Hujrat ayat 11. Cara melafalkannya adalah Lam sukun diganti dengan huruf harakat hamzah kasrah dari kata dibuang. Sehingga menjadi kemudian dihubungkan dengan maka akan berbunyi.

- *إمالة* (*Imalah*)

Imalah dalam Al-Qur'an hanya ada satu tempat adalah surat Hud ayat 41, dengan bunyi maka membacanya adalah memiringkan fathah ke dalam kasrah (miring)

menjadi Majreha. Huruf Ro' (Lughat Imalah) harus dibaca tipis.

- c. Tata cara penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.

Secara konsepsional upaya penguasaan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an dapat di tempuh dengan 5 fase, yaitu :

- a) Pola penguasaan Muthola'ah (mengeja)
- b) Pola penguasaan Murottal
- c) Pola penguasaan Tadwir
- d) Pola penguasaan Hadhr
- e) Pola Penguasaan Mujjawwad

C. Hipotesis

Menurut Hasan (2002:50) Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011 : 64)

Untuk mengetahui tentang gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya :

“Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Untuk itu apabila hipotesis kebenarannya bisa diterima atau dikatakan kuat apabila hasil uji data yang dikumpulkan memberikan kesimpulan mendukung hipotesis. Sebaliknya hipotesis ditolak atau tidak diterima apabila hipotesis tidak teruji dengan data-data yang dikumpulkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

Ha : Terdapat pengaruh prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid.